

GAMBARAN KESEHATAN MENTAL WANITA USIA SUBUR DI DESA WONOKERTO KULON KABUPATEN PEKALONGAN

Eka Budiarto

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Melly Juliyanti

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

mellyjulianti437@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan mental merupakan kondisi yang memungkinkan individu mengelola tekanan hidup, mengembangkan potensi diri, dan berfungsi secara optimal. Wanita usia subur (WUS) rentan mengalami masalah kesehatan mental akibat perubahan hormonal, tuntutan peran, tekanan sosial ekonomi, serta kondisi lingkungan. WUS yang tinggal di wilayah pesisir Desa Wonokerto Kulon Kabupaten Pekalongan juga menghadapi banjir rob yang berulang dan berpotensi memengaruhi kondisi psikologis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesehatan mental wanita usia subur di Desa Wonokerto Kulon Kabupaten Pekalongan.

Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan 79 wanita usia subur yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling dan total sampling pada klaster terpilih. Data dikumpulkan menggunakan Self Reporting Questionnaire (SRQ-29) untuk mengukur gangguan mental emosional, penyalahgunaan NAPZA, gejala psikotik, dan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD).

Hasil: Sebanyak 55,7% responden mengalami gangguan mental emosional, 29,1% mengalami gejala psikotik, dan 54,4% mengalami gejala PTSD. Tidak ditemukan responden dengan gejala penyalahgunaan NAPZA. Seluruh responden pernah mengalami banjir dengan rata-rata kejadian 5,77 kali, dan sebagian besar memilih tetap tinggal di rumah saat banjir (58,2%).

Simpulan: Sebagian besar wanita usia subur di Desa Wonokerto Kulon mengalami masalah kesehatan mental, terutama gangguan mental emosional dan gejala PTSD. Diperlukan upaya promotif, preventif, serta skrining kesehatan mental secara berkala bagi wanita usia subur di wilayah pesisir terdampak banjir rob.

Kata Kunci: *Kesehatan Mental, Wanita Usia Subur, Gangguan Mental Emosional, PTSD, Wilayah Pesisir, Banjir Rob*

PENDAHULUAN

Kesehatan mental adalah kondisi kesejahteraan yang memungkinkan seseorang mengatasi tekanan hidup, menyadari potensi dirinya, belajar dan bekerja dengan baik, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat (WHO, 2022). Kondisi ini menjadi dasar bagi individu maupun kelompok untuk membuat keputusan, menjalani kehidupan, dan menciptakan lingkungan yang aman. Ketika kesehatan mental terganggu, seseorang akan mengalami perubahan suasana hati, kemampuan berpikir, dan pengendalian emosi (Kemenkes, 2018).

Perhatian terhadap kesehatan mental menjadi penting bagi wanita usia subur (WUS), yaitu perempuan berusia 15–49 tahun tanpa memandang status perkawinan, yang berada pada fase kehidupan dengan tuntutan peran sosial, rumah tangga, dan fungsi reproduksi yang tinggi (Wirata & Istianti, n.d.). Tekanan yang dihadapi dapat berasal dari faktor internal seperti kekhawatiran terhadap peran sebagai istri atau ibu, maupun faktor eksternal seperti beban pekerjaan rumah tangga dan norma sosial peran ganda (Ouahid et al., 2025). Pada WUS yang tinggal di wilayah pesisir, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena wilayah pesisir rentan terhadap fenomena perubahan iklim yang meningkatkan curah hujan dan permukaan air laut, sehingga memicu banjir rob yang diperberat oleh keterbatasan sistem drainase (Ariadi, 2023; Rusmariana, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada September 2025 di tiga wilayah kerja Puskesmas pesisir Kabupaten Pekalongan (Siwalan, Wonokerto, dan Tirto II) menemukan bahwa sebagian besar WUS yang diwawancarai mengaku merasakan kecemasan dan ketakutan akibat banjir rob yang berulang, terutama karena terganggunya aktivitas sehari-hari, ancaman kehilangan tempat tinggal, dan penurunan kondisi ekonomi keluarga. Wilayah kerja Puskesmas Wonokerto menunjukkan proporsi keluhan psikologis tertinggi dan secara geografis berada dalam satu kesatuan wilayah pesisir yang sering terdampak rob, sehingga penelitian ini difokuskan pada Desa Wonokerto Kulon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesehatan mental wanita usia subur di Desa Wonokerto Kulon

Kabupaten Pekalongan, meliputi karakteristik responden serta gambaran gangguan mental emosional, penyalahgunaan NAPZA, gejala psikotik, dan gejala PTSD.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi kesehatan mental wanita usia subur di Desa Wonokerto Kulon Kabupaten Pekalongan. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur di wilayah tersebut sebanyak 98 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling pada tingkat RW dan RT yang ditentukan secara acak (spinner), dilanjutkan dengan total sampling pada klaster terpilih, yaitu RT 8 RW 2 dan RT 16 RW 4, sehingga diperoleh 79 responden yang memenuhi kriteria inklusi (WUS berusia 15–49 tahun, bertempat tinggal di RT terpilih, dan bersedia menjadi responden) dan eksklusi (menolak menjadi responden, sedang sakit, atau sedang berada di luar kota).

Pengumpulan data dilakukan pada 2–9 Februari 2026 menggunakan kuesioner Self Reporting Questionnaire (SRQ-29) yang mengukur empat kategori, yaitu gangguan mental emosional, penyalahgunaan NAPZA, gejala psikotik, dan gejala Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), dengan jawaban dikategorikan menjadi “Ya” dan “Tidak”. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden (usia, status pekerjaan, status dan lama pernikahan, status serta jumlah anak, lama tinggal, pengalaman banjir, dan alasan bertahan tinggal) serta gambaran kesehatan mental berdasarkan hasil SRQ-29.

HASIL

Penelitian mengenai gambaran kesehatan mental wanita usia subur di Desa Wonokerto Kulon Kabupaten Pekalongan dilaksanakan pada 79 responden dengan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Variabel	Mean	Median	Min	Max	SD
Usia (tahun)	30,13	31	16	49	9,329
Lama pernikahan (tahun)	8,41	7	0	30	8,389
Jumlah anak	1,46	1	0	7	1,483
Lama tinggal (tahun)	24,30	24,00	1	49	11,596
Frekuensi mengalami banjir (kali)	5,77	–	1	15	2,833

Tabel 1. Gambaran usia, lama pernikahan, jumlah anak, lama tinggal, dan frekuensi mengalami banjir pada responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Status pekerjaan	Bekerja	43	54,4
	Tidak bekerja	36	45,6
Status pernikahan	Belum menikah	25	31,6
	Menikah	51	64,6
	Single parent/janda	3	3,8
Status memiliki anak	Ya	50	63,2
	Tidak	29	36,7
Pernah mengalami banjir	Pernah	79	100,0
Tindakan saat banjir	Diam di rumah	46	58,2
	Mengungsi	33	41,8
Alasan tinggal	Turun-temurun	5	6,3
	Tanah kelahiran	54	68,4
	Ikut keluarga suami	20	25,3

Tabel 2. Distribusi frekuensi status pekerjaan, status pernikahan, status memiliki anak, pengalaman banjir, tindakan saat banjir, dan alasan tinggal responden

Rata-rata usia responden 30,13 tahun (rentang 16–49 tahun) dan sebagian besar berada pada usia reproduktif. Mayoritas responden bekerja (54,4%) dan berstatus menikah (64,6%) dengan rata-rata lama pernikahan 8,41 tahun. Sebagian besar telah memiliki anak (63,2%) dengan rata-rata 1,46 anak, dan rata-rata lama tinggal di Wonokerto Kulon 24,30 tahun.

Seluruh responden (100%) pernah mengalami banjir dengan rata-rata frekuensi 5,77 kali; saat banjir terjadi, mayoritas memilih bertahan di rumah (58,2%), dan sebagian besar tetap tinggal karena wilayah tersebut merupakan tanah kelahiran (68,4%).

2. Gambaran Kesehatan Mental (SRQ-29)

Kategori Kesehatan Mental	Jawaban	f	%
Gangguan mental emosional (GME)	Ya	44	55,7
	Tidak	35	44,3
Penyalahgunaan NAPZA	Ya	0	0,0
	Tidak	79	100,0
Gejala psikotik	Ya	23	29,1
	Tidak	56	70,9
Gejala PTSD	Ya	43	54,4
	Tidak	36	45,6

Tabel 3. Distribusi frekuensi kesehatan mental responden berdasarkan kuesioner Self Reporting Questionnaire (SRQ-29)

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami gejala gangguan mental emosional (55,7%); gejala yang paling banyak dilaporkan adalah mudah lelah (67,1%), sering sakit kepala (60,8%), dan tidur tidak nyenyak (59,5%). Tidak ditemukan responden dengan gejala penyalahgunaan NAPZA (0%). Sebanyak 29,1% responden menunjukkan gejala psikotik, dengan keluhan terbanyak berupa perasaan ada yang mengganggu pikiran (17,7%). Gejala PTSD dialami oleh 54,4% responden, dengan keluhan terbanyak berupa rasa sangat terganggu bila berada dalam situasi yang mengingatkan pada bencana (30,4%), kesulitan memahami atau mengekspresikan perasaan (24,1%), dan berkurangnya minat berteman serta beraktivitas (20,3%).

PEMBAHASAN

Rata-rata usia responden berada pada fase dewasa awal hingga dewasa madya, yaitu periode dengan tanggung jawab sosial, keluarga, dan pekerjaan yang meningkat sehingga dapat memengaruhi kondisi kesehatan mental. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyo et al. (2024) yang menyatakan wanita pada masa dewasa awal rentan mengalami kecemasan dan depresi akibat tekanan psikologis dan tuntutan kehidupan. Status pekerjaan dan peran ganda turut berkontribusi terhadap tekanan psikologis responden; hal ini sejalan dengan temuan Aristiani & Ardianti (2023) bahwa konflik peran ganda pada wanita bekerja dapat menimbulkan psychological distress berupa kecemasan dan depresi, yang pada wilayah penelitian ini diperberat oleh kekhawatiran terhadap dampak ekonomi akibat banjir rob.

Status pernikahan, lama pernikahan, serta kepemilikan dan jumlah anak turut berperan terhadap kondisi psikologis responden karena berkaitan dengan perubahan peran, tanggung jawab pengasuhan, dan tuntutan emosional dalam rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan Azhar et al. (2022) dan Mangande et al. (2021) yang menunjukkan hubungan antara kualitas pernikahan dengan status kesehatan mental perempuan, serta dengan Kiranawidhi Indiswari (2023) yang menjelaskan bahwa semakin besar tanggung jawab pengasuhan, semakin besar pula risiko kelelahan emosional pada ibu. Pada wilayah penelitian, beban tersebut menjadi lebih berat karena harus disertai upaya menghadapi banjir rob yang berulang.

Seluruh responden pernah mengalami banjir dengan rata-rata 5,77 kali kejadian, dan sebagian besar memilih bertahan di rumah saat banjir karena faktor ekonomi dan keterikatan terhadap tempat tinggal yang merupakan tanah kelahiran. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Apriyana & Widyasamratri (2025) dan Jumatiningrum (2021) mengenai adaptasi masyarakat pesisir yang cenderung bertahan di wilayah rawan banjir rob karena faktor sosial-ekonomi. Paparan bencana berulang tersebut sejalan dengan temuan Utami et al. (2025) dan Aprilya

Venanda (2025) bahwa pengalaman menghadapi banjir secara berulang dapat menurunkan kesejahteraan psikologis dan meningkatkan kebutuhan adaptasi terhadap tekanan lingkungan.

Lebih dari separuh responden mengalami gangguan mental emosional (55,7%), sejalan dengan Latuheru et al. (2024) yang menemukan distress psikologis lebih banyak dialami perempuan akibat perubahan hormonal, tekanan sosial, dan peran ganda. Tidak ditemukannya gejala penyalahgunaan NAPZA menunjukkan kontrol sosial dan dukungan keluarga yang masih baik di wilayah tersebut, sebagaimana dijelaskan Indiani et al. (2022). Sebagian responden (29,1%) menunjukkan gejala psikotik yang dapat dipengaruhi oleh tekanan psikologis dan pengalaman bencana berulang (Rizki Novtarina et al., 2025), sedangkan lebih dari separuh responden (54,4%) mengalami gejala PTSD, sejalan dengan penelitian Erlin et al. (2020) pada penyintas banjir di Kelurahan Meranti Pandak yang juga menemukan tingginya gejala pengalaman traumatis berulang, penghindaran, dan peningkatan kewaspadaan akibat bencana banjir.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kesehatan mental wanita usia subur di Desa Wonokerto Kulon dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu (usia, pekerjaan, status pernikahan, dan pengasuhan anak) serta faktor lingkungan berupa paparan banjir rob yang berulang. Kondisi ini menegaskan perlunya deteksi dini dan penguatan upaya promotif–preventif kesehatan mental bagi wanita usia subur di wilayah pesisir terdampak bencana.

SIMPULAN

Rata-rata usia responden 30,13 tahun dengan mayoritas bekerja (54,4%) dan berstatus menikah (64,6%). Sebagian besar responden telah memiliki anak (63,2%) dengan rata-rata 1,46 anak, dan rata-rata lama tinggal di Desa Wonokerto Kulon 24,30 tahun. Seluruh responden (100%) pernah mengalami banjir dengan rata-rata 5,77 kali kejadian; saat banjir, mayoritas memilih bertahan di rumah (58,2%), dan sebagian besar tinggal di wilayah tersebut karena

merupakan tanah kelahiran (68,4%). Gambaran kesehatan mental berdasarkan SRQ-29 menunjukkan 55,7% responden mengalami gangguan mental emosional, 29,1% mengalami gejala psikotik, dan 54,4% mengalami gejala PTSD, sedangkan tidak ditemukan responden dengan gejala penyalahgunaan NAPZA. Hasil ini menegaskan bahwa sebagian besar wanita usia subur di Desa Wonokerto Kulon mengalami masalah kesehatan mental, terutama gangguan mental emosional dan PTSD, sehingga diperlukan skrining berkala serta penguatan edukasi promotif–preventif kesehatan mental bagi wanita usia subur di wilayah pesisir terdampak banjir rob.

REFERENSI

- Ahmad Hafidah Ekayanti, Makkasau, fitriani, dkk 2023. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia. Tersedia di https://books.google.co.id/books?id=y8q_EAAAQBAJ&pg=PA113&dq=Kriteria+inklusi+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjRgpfHhvOPAxVhxzgGHdPW128Q6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=Kriteria inklusi adalah&f=false.
- Akhmad, A. 2017. Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa. 23(2): 125–144.
- Aprilya Venanda, K.M. 2025. Kesejahteraan Psikologis Penyintas Banjir Ditinjau Dari Regulasi Emosi Dan Coping Stress. 2(2): 92–101.
- Apriyana, S.E. & Widyasamratri, H. 2025. KAPASITAS ADAPTASI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP BANJIR ROB DI DESA SRIWULAN KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK. (September): 550–558.
- Ardiansyah, S., Yunike, Ardiansyah, S., Tribakti, I., Suprpto, Saripah, E., Febriani, I., Zakiyah, Kuntoadi, G.B., Muji, R., Kusumawaty, I., Narulita, S., Juwariah, T., Akhriansyah, M., Putra, E.S. & Kurnia, H. 2023. *Buku Ajar Kesehatan Mental*.
- Ariadi Heri 2023. *Dinamika Wilayah Pesisir*. Malang: UB Press. Tersedia di https://books.google.co.id/books?id=Rum1EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA46&dq=bencana+yang+sering+terjadi+di+pesisir&hl=id&source=gb_mobile_entity&ovdme=1&redir_esc=y#v=onepage&q=bencana yang sering terjadi di pesisir&f=false.
- Arini, L. & Syarli, S. 2020. Deteksi Dini Gangguan Jiwa Dan Masalah Psikososial Dengan Menggunakan Self

- Re- porting Qustioner (SRQ-29). 5(1): 167–172.
- Aristiani, R. & Ardianti, S. 2023. Analisis Konflik Peran Ganda dan Tingkat Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wanita. 4(1): 19–29.
- Ayu, M., Aprilia, P. & Cahyanti, I.K.A.Y. 1851. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Peran Trait Mindfulness dan Dukungan Sosial terhadap Stres Pengasuhan Ibu dari Anak dengan Autisme. 2(1): 401–414.
- Azhar, Z., Putra, F., Atmaja, B.P., Darul, S., Batulicin, A., Benawa, J.B., Empat, S. & Bumbu, T. 2022. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERNIKAHAN DINI DENGAN PERUBAHAN KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA WANITA USIA 14-19 TAHUN. 6(2): 63–71.
- Cahyo, G.N., Rahmat, C.P., Saputra, M.D. & Brescia, R. 2024. Women Mental Health: Gambaran status kesehatan mental wantia pada masa dewasa awal. 8762: 97–104.
- Diani 2017. No Title. *wanita usia subur*.
- Erlin, F., Payung, S. & Pekanbaru, N. 2020. GEJALA PTSD (POST TRAUMATIC STRESS DISORDER) AKIBAT BENCANA BANJIR PADA MASYARAKAT KELURAHAN MERANTI RUMBAI PESISIR PEKANBARU Fitry Erlin *, Icu Yuanda Sari. 7.
- Fakhriyani vidiya diana 2020. *Kesehatan Mental (Sejarah Kesehatan Mental)*. Tersedia di https://www.researchgate.net/profile/Diana-Fakhriyani/publication/348819060_Kesehatan_Mental/links/60591b56458515e834643f66/Kesehatan-Mental.pdf.
- Firdha, A., Almarendi, A.A., Amanda, B., Warina, Y., Situmorang, A. & Nuzlan, D.R. 2025. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi dan Akses Pelayanan Kesehatan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Sumatera Utara : Analisis SDKI 2017 kehidupan , termasuk pembangunan ekonomi , sosial , dan kesehatan masyarakat . Penggunaan. 2(2): 64–78.
- Ghazali Bahri M 2024. *Kesehatan mental: Membangun hidup lebih bermakna*. Yogyakarta: Samudra Biru. Tersedia di https://www.google.co.id/books/edition/KESEHATAN_MENTAL_Membangun_Hidup_Lebih_B/eIsJEQAAQBAJ?hl=en.
- Handayani Dwining, Ratnaningsih Titin, N.M.E. 2024. *Dasar Kesehatan Reproduksi Dan Kesehatan Keluarga*. Lingkar Edukasi Indonesia.
- Imran, R.W. & Kawa, A. 2025. Hubungan Status Gizi dengan Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur The Relationship Between Nutritional Status and Reproductive Health of Women of Childbearing Age. 8(7):

4060–4062.

Indiani, R., Ah, S.N., Listi, R. & Abdulah, M.B. 2022. Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat. 12(2): 59–66.

Irma, marni, wahyuni sri et al 2023. *Kesehatan mental wanita*. Nuha Medika.

irwati novi, irfan andi achmad 2023. *Mitigasi Bencana Wilayah Mitigasi Bencana Wilayah Pesisir Kawasan Wisata Pantai Selatan Daerah Istimewa Selatan Daerah Yogyakarta*. BANDUNG: WIDINA BHAKTI PERSADA.

Jumatiningrum Novi, I.A. 2021. Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara dalam Menghadapi Banjir Pasang Air Laut (Rob). 9(2): 136–143.

kemenkes 2025. *7 Jenis Gangguan Mental: Ketahui Gejala dan Penanganannya*. ayosehat.kemkes.go.id. Tersedia di <https://ayosehat.kemkes.go.id/jenis-gangguan-mental>.

Kemenkes 2018. *Pengertian Kesehatan Mental*. ayosehat.kemenkes.go.id. Tersedia di <https://ayosehat.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>.

Kiranawidhi Indiswari, A. 2023. GAMBARA N STRES PE N GASUHA N PADA IBU BEKERJA YA N G MEMILIKI A N AK USIA DI N I. 03(02): 130–137.

Latuheru grace, Asmin Elpira, Fara, W.C. juen 2024. SKRINING GANGGUAN KESEHATAN MENTAL PADA MASYARAKAT PESISIR DI KOTA TUAL. 4: 5361–5370.

Mangande, J.A.S., Desi & Lahade, J.R. 2021. Kualitas pernikahan dan status kesehatan mental pada perempuan yang menikah usia dini. 9(2): 293–310.

Marwang, S. 2024. EDUKASI TENTANG MASALAH GANGGUAN HAIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET PADA WANITA USIA SUBUR.

Mazia, F.A. & Kusumawati, Y. 2024. Kesehatan Mental dan Kualitas Hidup Wanita Usia Subur Pasca Terpapar Covid-. 8(1): 152–164.

Mussadun, Jannata Farchan Pandi, I.P.W.. 2018. Upaya Adaptasi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam Menghadapi Bencana Banjir Rob (Studi Kasus : Kampung Tambak Lorok , Kota Semarang) The Adaptation of Coastal Low Income Communities To Face Flooding. 2(4): 331–340.

Novelin Monica B.M, Koanda Naftalen, S. 2025. Pengaruh Mindfull Parenting terhadap Stress Pengasuhan pada Ibu yang Bekerja dengan Anak Usia Dini di Kota Makassar. 5(2): 737–746.

Ouahid, H., Sebbani, M., Cherkaoui, M., Amine, M. & Adarmouch, L. 2025. The influence of gender norms on

- women ' s sexual and reproductive health outcomes : a systematic review. *BMC Women's Health*. Tersedia di <https://doi.org/10.1186/s12905-025-03768-2>.
- Qatrunnada, R.Z., Suseno, B. & Yazid, M. 2025. Psychometric analysis of the self-reporting questionnaire (SRQ-29) among university students. (3).
- Rachmawati Lely Yuanita 2024. *Validitas Reliabilitas Kuesioner dan Pemeriksaan Penelitian Kesehatan*. Malang: UB Press.
- Rahman, A., Tohan, M.M., Zaman, S., Islam, A. & Rahman, S. 2024. A structural equation modelling to explore the determinants of mental health disorders among reproductive-aged women in Nepal : a nation-wide cross-sectional survey.
- Rizki Novtarina, High Boy K.H, R.G. 2025. Episode Depresi Berat Dengan Gejala Psikotik Pada Wanita Berusia 17 Tahun. 15: 586–592.
- Rusmariana, A. 2020. Identifikasi Trauma Dampak Rob pada Anak di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2): 123–128.
- Samin Rumzi,Ridwan Asrifia,Yudithia, M. 2024. *Implementasi kebijakan pembangunan di wilayah pesisir indonesia*. Riau: CV.Austronesia.
- Sari, D.P., Hapsari, W. & Iftayani, I. 2025a. Analysis of Stress Patterns in Coastal Women Analisis Pola Stres pada Wanita Pesisir. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 10. Tersedia di <https://tinyurl.com/PetaLokasiDemanggedi>.
- Sari, N., Siregar, R. & Sugiharti, R.K. 2025b. Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kejadian Infertilitas Pada Wanita Usia Subur JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]. 6(6): 2780–2785.
- Sarie Fatma,I Nyoman Tri Sutaguna, I.P.S. dkk 2023. *Metodologi Penelitian*. Batam: Cindikia Mulia Mandiri. Tersedia di https://books.google.co.id/books?id=KcLOEAAAQBAJ&pg=PA6&dq=Desain+penelitian+adalah&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjzjZDete6PAxVHzjgGHVIWBBs4ChDoAXoECAwQA#w=onepage&q=Desain+penelitian+adalah&f=false.
- Sucipto Dani Cecep 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Syafitri, A., Isnaeni, A., Rizkyanti, C.A., Islam, S.P., Pendidikan, F.I., Islam, U., Indonesia, I., Pengasuhan, S. & Bekerja, I. n.d. Resiliensi sebagai mediator hubungan self-compassion dengan stres pengasuhan pada ibu bekerja.
- Syafrida, S.H. 2021. *Metotologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM indonesia.

Trisnawati Yuli, S.B.G. 2022. FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA SMK DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS Yuli. XVIII(2): 99–107.

Utami W.T, Astuti S.Y, Hidayat Eyet, P.P.. 2025. Efektifitas cognitive behavioral therapy (cbt) terhadap resiliensi penyintas banjir. 13(2): 437–446.

WHO 2022. *Kesehatan Mental*. who.int. Tersedia di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>.

Widiyono,Aryani Atik,Putra Alam Fajar 2023. *Buku Mata Ajar Konsep Dasar Metodologi Penelitian Keperawatan*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera.

Wijaya dena ade putri, A.R. 2024. Dinamika Psikologis Wanita Yang Mengalami Konflik Peran Ganda. 4: 404–417.

Wirata, R.B. & Daning Widi Istianti n.d. Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini salah satu generasi penerus bangsa . Menurut Nuryawati , Indikator kesehatan diukur wanita. 2024, 25–32.

Yulianto, H. 2016. *Statistik I*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.